

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu adalah tanaman penghasil gula yang menjadi salah satu sumber karbohidrat. Tanaman ini sangat dibutuhkan sehingga kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Namun peningkatan konsumsi gula belum dapat diimbangi oleh produksi gula dalam negeri. Terbukti produksi tebu nasional hanya mencapai 5,4 ton per Ha pada 2017. Angka ini lebih rendah dibanding 2016 sebesar 7,75 ton Ha dari produksi 2,72 juta ton dengan luasan lahan 473ribu Ha. Rendahnya produktivitas tebu yang diiringi meningkatnya konsumsi gula membuat Indonesia harus mengimpor gula dari luar negeri (Direktorat Jenderal Perkebunan 2017). Penyebab rendahnya produksi gula dalam negeri salah satunya dapat dilihat dari sisi *on farm*, diantaranya penyiapan bibit dan kualitas bibit tebu (Putri & Islami 2013). Secara vegetatif tanaman tebu diperbanyak menggunakan stek batang atau dikenal sebagai bibit bagal.

Kebutuhan bahan tanam berupa stek batang dengan 2 – 3 mata tunas sekitar 6 - 8 ton bibit tebu per ha. Besarnya jumlah bahan tanam ini merupakan sebuah masalah besar dalam transportasi, penanganan, dan penyimpanan bibit tebu. Selain permasalahan dari sisi bibit, semakin sedikitnya ketersediaan lahan menyebabkan kebutuhan lahan untuk pembibitan juga semakin sulit. Dari beberapa problematika tersebut di atas, diperlukan teknologi penyiapan bibit yang singkat, tidak memakan tempat dan berkualitas tentunya. Dari permasalahan tersebut maka dapat menggunakan teknik pembibitan sistem *bud sed* karena pada sistem *bud sed* dapat menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi serta tidak memerlukan penyiapan bibit melalui kebun berjenjang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidak seimbangan tersebut yaitu dengan cara melalui penyediaan bibit unggul dan bermutu, seperti aplikasi zat pengatur tumbuh (Arifin, 2008; Anonim, 2008). Menurut Djamal (2012), pertumbuhan tanaman ditentukan oleh pupuknya, sementara arah dan kualitas dari pertumbuhan dan perkembangan sangat ditentukan oleh zat pengatur tumbuh. Pemberian zat pengatur tumbuh yang

tepat, baik komposisi dan konsentrasinya, dapat menjadikan pertumbuhan dan perkembangan tanaman menjadi lebih baik.

Zat pengatur tumbuh (ZPT) adalah senyawa organik bukan hara tetapi dapat merubah proses fisiologis tumbuhan. Seringkali pemasokan zat pengatur tumbuh secara alami berada di bawah optimal dan dibutuhkan sumber dari luar untuk menghasilkan respon yang dikehendaki. Pada tahapan pembibitan secara vegetatif (metode stek), aplikasi zat pengatur tumbuh secara langsung dapat meningkatkan kualitas bibit serta mengurangi jumlah bibit yang pertumbuhannya abnormal. Terkait dengan aplikasi ZPT eksternal untuk penyetekan. Penggunaan tidak boleh sembarangan karena penggunaan ZPT eksternal yang berlebihan justru dapat menghambat pertumbuhan. Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya penelitian pengaruh zat pengatur tumbuh alami terhadap pertumbuhan *bud set* dari tiga varietas tebu (*Saccharum officinarum* L.)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ZPT alami terhadap pertumbuhan budset tiga varietas tebu (*Saccharum officinarum* L)?
2. Berapa konsentrasi terbaik ZPT alami terhadap pertumbuhan budset tiga varietas tebu (*Saccharum officinarum* L)?
3. Apa varietas tebu (*Saccharum officinarum* L) yang terbaik dalam pemberian ZPT alami terhadap pertumbuhan budset?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh ZPT alami terhadap pertumbuhan budset tiga varietas tebu (*Saccharum officinarum* L.)
2. Mengetahui konsentrasi terbaik ZPT alami terhadap pertumbuhan budset tiga varietas tebu (*Saccharum officinarum* L.)
3. Mengetahui varietas tebu yang terbaik dalam pemberian ZPT alami terhadap pertumbuhan budset tiga varietas tebu (*Saccharum officinarum* L.)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti memberikan informasi tentang penggunaan ZPT Alami pada pembibitan tebu *bud set*.
2. Bagi peneliti lain menambah wawasan ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan ZPT alami pada pembibitan tebu *bud set*.
3. Bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tepat sehingga dapat mempermudah dalam usaha budidaya tanaman tebu.